

Membangun Koperasi Cerdas: Digitalisasi Manajemen Kelembagaan Koperasi Bagi Mitra Penyalur Pembiayaan PIP EmpoweR

Nanik Risnawati

Universitas Koperasi Indonesia

nanikrisnawati@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Lembaga Keuangan Masyarakat (LKM) yang menjadi mitra penyalur pembiayaan Pusat Investasi Pemerintah (PIP) EmpoweR memikul tanggung jawab yang besar, karena dana yang dikelolanya bersumber dari anggaran negara dan harus dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel. Namun pada kenyataannya, sebagian besar KSP dan LKM masih menjalankan administrasi keanggotaan, simpanan, dan pinjaman secara manual, sehingga rawan terhadap data ganda, keterlambatan pelaporan, dan lemahnya pengawasan internal. Kondisi ini berpotensi menurunkan kepercayaan PIP EmpoweR sebagai penyalur dana bergulir maupun anggota koperasi itu sendiri. Menyikapi kondisi tersebut, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Koperasi Indonesia (IKOPIN University) bekerjasama dengan PIP EmpoweR menyelenggarakan pelatihan dan pembelajaran dengan tema “Digitalisasi Tata Kelola LKBB dalam Mewujudkan Efektivitas Pengambilan Keputusan yang Cepat dan Tepat Bagi Mitra Penyalur Pembiayaan PIP EmpoweR” dengan materi “Digitalisasi Manajemen Kelembagaan Koperasi : *Data Base*, Profil Anggota dan Potensi Layanan Usaha Koperasi bagi Anggota;” yang ditujukan bagi pengurus dan pengelola KSP dan LKM Mitra Penyalur Pembiayaan PIP EmpoweR. Pelatihan dan pembelajaran ini bertujuan membekali peserta dengan pemahaman mengenai urgensi *database* anggota, konsep manajemen keanggotaan berbasis data, serta pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) melalui teknik *prompting* untuk mendukung pengambilan keputusan koperasi yang lebih cepat, akurat, dan berbasis data. Pelatihan dan Pembelajaran ini dilaksanakan dengan pendekatan pendidikan orang dewasa, dipadukan dengan pemaparan materi, studi kasus, dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta semakin memahami pentingnya membangun database anggota yang terintegrasi, mampu mengidentifikasi struktur data koperasi (data anggota, simpanan, pinjaman, dan transaksi), serta memiliki gambaran awal mengenai pemanfaatan AI dalam menyusun rekomendasi layanan bagi anggota. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong KSP dan LKM sebagai Mitra Penyalur Pembiayaan PIP EmpoweR untuk semakin akuntabel, efisien, dan berdaya saing di era digital, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar koperasi berupa demokrasi, partisipasi, dan kekeluargaan.

Kata kunci: Digitalisasi koperasi, KSP, LKM, Penyalur Pembiayaan PIP, Database Anggota, Kecerdasan Buatan (AI).

ABSTRAK

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Lembaga Keuangan Masyarakat (LKM) yang menjadi mitra penyalur pembiayaan Pusat Investasi Pemerintah (PIP) EmpoweR memikul tanggung jawab yang besar, karena dana yang dikelolanya bersumber dari anggaran negara dan harus dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel. Namun pada kenyataannya, sebagian besar KSP dan LKM masih menjalankan administrasi keanggotaan, simpanan, dan pinjaman secara manual, sehingga rawan terhadap data ganda, keterlambatan pelaporan, dan lemahnya pengawasan internal. Kondisi ini berpotensi menurunkan kepercayaan PIP EmpoweR sebagai

penyalur dana bergulir maupun anggota koperasi itu sendiri. Menyikapi kondisi tersebut, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Koperasi Indonesia (IKOPIN University) bekerjasama dengan PIP EmpoweR menyelenggarakan pelatihan dan pembelajaran dengan tema “Digitalisasi Tata Kelola LKBB dalam Mewujudkan Efektivitas Pengambilan Keputusan yang Cepat dan Tepat Bagi Mitra Penyalur Pembiayaan PIP EmpoweR” dengan materi “Digitalisasi Manajemen Kelembagaan Koperasi : Data Base, Profil Anggota dan Potensi Layanan Usaha Koperasi bagi Anggota,” yang ditujukan bagi pengurus dan pengelola KSP dan LKM Mitra Penyalur Pembiayaan PIP EmpoweR. Pelatihan dan pembelajaran ini bertujuan membekali peserta dengan pemahaman mengenai urgensi database anggota, konsep manajemen keanggotaan berbasis data, serta pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) melalui teknik prompting untuk mendukung pengambilan keputusan koperasi yang lebih cepat, akurat, dan berbasis data. Pelatihan dan Pembelajaran ini dilaksanakan dengan pendekatan pendidikan orang dewasa, dipadukan dengan pemaparan materi, studi kasus, dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta semakin memahami pentingnya membangun database anggota yang terintegrasi, mampu mengidentifikasi struktur data koperasi (data anggota, simpanan, pinjaman, dan transaksi), serta memiliki gambaran awal mengenai pemanfaatan AI dalam menyusun rekomendasi layanan bagi anggota. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong KSP dan LKM sebagai Mitra Penyalur Pembiayaan PIP EmpoweR untuk semakin akuntabel, efisien, dan berdaya saing di era digital, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar koperasi berupa demokrasi, partisipasi, dan kekeluargaan.

Kata kunci: Digitalisasi koperasi, KSP, LKM, Penyalur Pembiayaan PIP, Database Anggota, Kecerdasan Buatan (AI)

I. PENDAHULUAN

Pusat Investasi Pemerintah (PIP) EmpoweR merupakan salah satu instrumen pembiayaan negara yang menyalurkan dana bergulir kepada pelaku usaha, termasuk koperasi, guna mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Lembaga Keuangan Masyarakat (LKM) menjadi salah satu lembaga yang banyak mendapatkan kepercayaan sebagai penyalur pembiayaan dana PIP EmpoweR tersebut, karena posisinya yang dekat dengan pelaku usaha mikro dan kecil di tingkat akar rumput. Sebagai konsekuensinya, KSP dan LKM sebagai mitra penyalur pembiayaan dana PIP EmpoweR dituntut untuk mampu mengelola dana tersebut secara transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan, baik kepada anggota maupun kepada pemerintah selaku penyalur dana.

Namun demikian, tidak sedikit KSP dan LKM yang masih menjalankan administrasi keanggotaan, simpanan, dan pinjaman secara manual atau semi manual. Dokumentasi yang lemah, data anggota yang tidak terbaru, serta keterbatasan pengawasan internal menjadi tantangan umum yang dihadapi. Kondisi ini bukan hanya menghambat efisiensi operasional, tetapi juga berisiko menurunkan kepercayaan pihak penyalur dana bergulir maupun anggota koperasi, karena pelaporan keuangan dan kinerja penyaluran dana menjadi kurang akurat dan sulit ditelusuri.

Di era transformasi digital, teknologi menjadi solusi strategis untuk menjawab persoalan tersebut. Digitalisasi bukan sekadar penggunaan aplikasi atau perangkat lunak, melainkan perubahan cara kerja, pola pikir, dan penguatan kelembagaan koperasi secara menyeluruh. Melalui digitalisasi, koperasi dan LKM dapat membangun database anggota yang terintegrasi, mempercepat proses pelaporan, memperkuat pengawasan, serta pada akhirnya meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana bergulir yang diamanahkan oleh PIP EmpoweR.

Menyikapi kondisi tersebut, LPPM Universitas Koperasi Indonesia (IKOPIN *University*) bekerjasama dengan PIP EmpoweR memandang perlu untuk memberikan pelatihan dan pembelajaran kepada pengurus dan pengelola KSP dan LKM mitra penyalur pembiayaan PIP EmpoweR, melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan tentang “Digitalisasi Manajemen Kelembagaan Koperasi”. Bimtek ini dirancang untuk membekali peserta dengan pemahaman mengenai urgensi database anggota sebagai aset kelembagaan, konsep manajemen keanggotaan digital, serta pengenalan pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) melalui teknik *prompting*, agar pengurus koperasi mampu mengambil keputusan yang lebih cepat, tepat, dan berbasis data, tanpa mengesampingkan nilai-nilai dasar koperasi yaitu demokrasi, partisipasi, dan kekeluargaan.

II. METODE PELATIHAN

1. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pembelajaran bertajuk “Digitalisasi Tata Kelola LKBB dalam Mewujudkan Efektivitas Pengambilan Keputusan yang Cepat dan Tepat Bagi Mitra Penyalur Pembiayaan PIP EmpoweR” dengan materi “Digitalisasi Manajemen Kelembagaan Koperasi : *Data Base*, Profil Anggota dan Potensi Layanan Usaha Koperasi bagi Anggota”, merupakan hasil kerja sama antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Koperasi Indonesia (IKOPIN *University*) dengan Pusat Investasi Pemerintah (PIP) EmpoweR.
2. Tim yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari dosen dan narasumber LPPM - IKOPIN *University* serta tim Pusat Investasi Pemerintah (PIP) EmpoweR Kementerian Keuangan Republik Indonesia .
3. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar digitalisasi koperasi, urgensi *database* anggota, manajemen keanggotaan digital, pengenalan *Artificial Intelligence (AI)* dan teknik *prompting*, serta strategi implementasi digitalisasi kelembagaan koperasi, dengan bahan tayangan berupa *Power Point*.
4. Peserta pelatihan adalah pengurus, pengawas, dan pengelola Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Lembaga Keuangan Masyarakat (LKM) yang menjadi mitra penyalur pembiayaan dari Pusat Investasi Pemerintah (PIP) EmpoweR sebanyak 30 orang, yang memiliki kewajiban bertanggungjawab kan pengelolaan dana tersebut secara transparan dan akuntabel.
5. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan pendidikan orang dewasa (*andragogi*), yaitu memperbanyak sesi diskusi, tanya jawab, serta pembahasan studi kasus, sehingga peserta dapat langsung mengaitkan materi dengan kondisi riil koperasinya masing-masing.
6. Untuk memperkuat pemahaman, pelatihan juga menyajikan contoh struktur data koperasi (data anggota, data simpanan, data pinjaman, dan data transaksi) serta studi kasus penerapan AI pada sebuah KSP, sebagai ilustrasi penerapan digitalisasi secara konkret.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pembelajaran dibuka dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk menjajaki pemahaman awal peserta mengenai pengelolaan data koperasi dan sejauh mana KSP dan LKM masing-masing telah menerapkan sistem digital dalam administrasinya. Hasil peninjauan tersebut digunakan sebagai bahan diskusi yang searah dengan materi yang akan disampaikan, yaitu digitalisasi manajemen kelembagaan koperasi.

Konsep Dasar Digitalisasi Koperasi dan Urgensi Database Anggota

Kepada peserta disampaikan bahwa digitalisasi koperasi mencakup integrasi teknologi dalam administrasi, pengelolaan data, dan proses pengambilan keputusan, melalui pemanfaatan *cloud system*, aplikasi keanggotaan, hingga pembukuan digital. Ditekankan pula bahwa *database* anggota merupakan aset kelembagaan koperasi yang paling berharga, karena data bukan sekadar kumpulan nama atau transaksi, melainkan cerminan dinamika ekonomi dan sosial anggota. Bagi KSP dan LKM mitra penyalur pembiayaan PIP EmpoweR, *database* anggota yang akurat menjadi dasar penting dalam perencanaan penyaluran pinjaman, pelayanan simpan pinjam, pengawasan digital oleh pengawas koperasi, serta pelaporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan pertanggungjawaban penggunaan dana bergulir.

Dalam diskusi, beberapa peserta mengakui bahwa koperasinya masih menghadapi persoalan data ganda, data yang tidak terbaru, serta belum terintegrasinya data simpanan dan pinjaman anggota. Kondisi tersebut disepakati sebagai titik awal yang perlu segera diperbaiki agar pengelolaan dana bergulir PIP dapat dipertanggungjawabkan secara lebih baik.

Struktur Data dan Manajemen Keanggotaan Digital

Kepada peserta diperkenalkan contoh struktur data koperasi yang perlu dibangun secara terintegrasi, yaitu data anggota (identitas dasar seperti nama, NIK, domisili, dan pekerjaan), data simpanan, data pinjaman, serta data transaksi simpan pinjam. Disampaikan pula bahwa manajemen keanggotaan digital merupakan sistem yang mengelola seluruh siklus data anggota, mulai dari pengumpulan data, verifikasi, penginputan, analisis, hingga pelaporan.

Sebagai contoh aplikasi pendukung, diperkenalkan aplikasi “BimtekKoperasi” yang memiliki fitur profil anggota dan buku harian anggota untuk mencatat aktivitas keanggotaan secara digital. Dengan sistem semacam ini, koperasi dapat memiliki data secara real-time yang mempermudah pelaporan kepada PIP, proses audit, maupun perencanaan strategis penyaluran dana bergulir kepada anggota.

Pengenalan Artificial Intelligence (AI) dan Teknik Prompting

Materi selanjutnya memperkenalkan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai teknologi yang mampu mengenali pola dari *database*, belajar dari pengalaman, dan memberikan rekomendasi keputusan. Dalam konteks KSP dan LKM, AI dapat membantu pengurus mengidentifikasi kebutuhan anggota, menentukan prioritas layanan, memprediksi risiko pembiayaan, serta memberikan rekomendasi produk berbasis data anggota. Peserta juga diperkenalkan pada konsep prompting, yaitu teknik memberikan instruksi atau pertanyaan kepada AI agar menghasilkan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan koperasi, misalnya permintaan analisis kebutuhan pembiayaan berdasarkan profesi anggota, atau penentuan segmen usaha dengan potensi kontribusi Sisa Hasil Usaha (SHU) tertinggi.

Sebagai ilustrasi, disampaikan studi kasus sebuah KSP dengan 850 anggota aktif, yang terdiri dari 40 persen pedagang pasar yang membutuhkan modal kerja cepat, 35 persen petani sayur yang membutuhkan pembiayaan musiman, 15 persen pelaku jasa yang memerlukan pelatihan digital dan dukungan alat, serta sisanya memiliki kebutuhan sosial atau konsumtif. Melalui analisis data dengan bantuan AI, koperasi tersebut dapat mengelompokkan anggota berdasarkan pola transaksi dan kebutuhan utama, menentukan segmen prioritas layanan baru, hingga merumuskan rekomendasi produk, seperti pinjaman harian fleksibel bagi pedagang pasar, kredit musim tanam disertai asuransi panen bagi petani, serta kredit alat kerja bagi pelaku jasa. Studi kasus ini memberikan gambaran

nyata kepada peserta bahwa AI dapat membantu KSP dan LKM penyalur pembiayaan dana bergulir PIP EmpoweR dalam menyalurkan pembiayaan secara lebih tepat sasaran.

Manfaat serta Batasan dan Risiko Penerapan AI dalam Tata Kelola Koperasi

Diskusi selanjutnya menyoroti manfaat AI dalam memperkuat tata kelola koperasi, di antaranya efisiensi waktu dalam administrasi dan pelaporan, peningkatan transparansi dan akuntabilitas melalui sistem pelaporan otomatis, dukungan pengambilan keputusan strategis berbasis data, perluasan partisipasi anggota melalui layanan digital, serta peningkatan keamanan data. Manfaat-manfaat ini dinilai sangat relevan bagi KSP penerima dana bergulir PIP EmpoweR, mengingat tuntutan akuntabilitas pelaporan kepada pemerintah selaku penyalur dana.

Namun demikian, peserta juga diingatkan mengenai sejumlah batasan dan risiko penerapan AI, antara lain hilangnya nilai kemanusiaan apabila keputusan sepenuhnya diserahkan pada mesin, keterbatasan literasi digital sebagian pengurus, kebutuhan biaya dan infrastruktur yang tidak sedikit, serta pentingnya menjaga privasi dan keamanan data anggota sesuai dengan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Oleh karena itu disepakati bahwa keputusan penting koperasi tetap harus dikawal dengan semangat musyawarah, sebagaimana nilai dasar perkoperasian.

Strategi Implementasi Digitalisasi Kelembagaan Koperasi

Sebagai penutup materi, disampaikan beberapa strategi implementasi digitalisasi kelembagaan yang dapat mulai diterapkan oleh KSP dan LKM penerima dana bergulir PIP EmpoweR, yaitu membangun *database* anggota yang terintegrasi, melaksanakan pelatihan literasi digital secara berkelanjutan bagi pengurus dan anggota, menerapkan kebijakan perlindungan data pribadi, menggunakan aplikasi pelaporan dan pengawasan digital, membangun kemitraan dengan perguruan tinggi maupun penyedia teknologi, serta membentuk tim khusus lintas fungsi yang menangani digitalisasi koperasi. Ditegaskan pula bahwa keberhasilan digitalisasi bukan semata ditentukan oleh kecanggihan perangkat, melainkan oleh kesiapan manusia dan komitmen bersama antara pengurus, pengawas, dan anggota, agar nilai-nilai koperasi berupa demokrasi, partisipasi, keadilan, kemandirian, dan tanggung jawab sosial tetap terjaga di tengah arus transformasi digital.

Diskusi selama pelatihan dan pembelajaran berlangsung cukup hangat dan interaktif. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka baru menyadari pentingnya *database* anggota yang rapi sebagai dasar pelaporan kepada PIP EmpoweR, dan tertarik untuk mulai menjajaki pemanfaatan AI secara sederhana dalam menganalisis kebutuhan anggotanya masing-masing.



Gambar 1.
Sesi Penyampaian Materi

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelatihan dan pembelajaran dengan topik “Digitalisasi Manajemen Kelembagaan Koperasi bagi pengurus dan pengelola KSP dan LKM penyalur pembiayaan dana bergulir PIP EmpoweR telah berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta. Peserta menjadi lebih memahami bahwa *database* anggota merupakan aset kelembagaan yang harus dikelola secara akurat, aman, dan terintegrasi, karena menjadi dasar bagi perencanaan usaha, pelayanan simpan pinjam, pengawasan, serta pertanggungjawaban pengelolaan dana bergulir kepada Pusat Investasi Pemerintah (PIP) EmpoweR.

Peserta juga memperoleh pemahaman awal mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) melalui teknik *prompting*, sebagai alat bantu dalam menganalisis kebutuhan anggota dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data, tanpa menghilangkan nilai musyawarah dan kekeluargaan sebagai ciri khas koperasi. Secara umum, kondisi peserta terlihat lebih siap dan termotivasi untuk mulai membenahi tata kelola digital di koperasinya masing-masing.

Saran

Mengingat keterbatasan waktu pelatihan dan pembelajaran, disarankan agar kegiatan pendampingan lanjutan dilakukan secara berkala, khususnya dalam pendampingan teknis pembangunan database anggota dan pelatihan aplikasi digital yang sesuai dengan kondisi masing-masing KSP dan LKM.

Perlu pula dijajaki kemungkinan sinkronisasi pelaporan digital KSP dan LKM dengan sistem pelaporan yang digunakan oleh Pusat Investasi Pemerintah (PIP) EmpoweR, agar proses pemantauan dan evaluasi penyaluran dana bergulir dapat berjalan lebih efisien dan transparan.

Selain penguatan aspek teknis, KSP dan LKM juga perlu terus diberikan penguatan literasi digital dan pemahaman mengenai perlindungan data pribadi anggota, agar proses digitalisasi tetap berjalan sejalan dengan prinsip kehati-hatian dan nilai-nilai dasar koperasi.

BIBLIOGRAFI

- Handayani, D. S., Kaunang, R., Sondang, S., & Irwansyah, I. 2024. Manfaat dan Potensi Masalah Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Komunikasi Publik. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(12).
- ICA-AP (*International Cooperative Alliance Asia Pacific*). 2021. *Digital Transformation of Cooperatives in Asia-Pacific*. ICA-AP.
- ILO. 2020. *Enhancing Cooperative Governance: A Practical Guide for Cooperatives*. International Labour Organization.
- International Cooperative Alliance (ICA)*. 2018. *Guidance Notes to the Cooperative Principles*. ICA Publications.
- Hidayat, U. 2023. Gambaran Umum Koperasi Modern dan Adaptasi Teknologi Digital di Koperasi. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 5(2).
- Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia. 2022. *Pedoman Tata Kelola Koperasi Modern*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia. 2024. *Blueprint Digitalisasi Koperasi*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- OpenAI. 2023. *Prompt Engineering Best Practices*. *OpenAI Technical Reports*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi.

